

Kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi

Emilia Angelina Prameswari^{1*}, Lutfi Khoerunnisa²

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 45363

²Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Jawa Barat, 40154

)* Korespondensi Penulis, Email: emilia20001@mail.unpad.ac.id

Received: May 2023; Accepted: May 2023; Published: May 2023

Abstrak

Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang menyediakan kebutuhan informasi bagi masyarakat Kota Cimahi maupun untuk umum. Perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki koleksi dan peralatan perpustakaan yang harus dijaga dan dirawat agar tidak rusak dan termakan oleh waktu, serta gedung yang menjadi tempat koleksi disimpan. Hal tersebut perlu untuk diperhatikan demi keberlangsungan pelayanan perpustakaan. Maka dalam kegiatan perpustakaan, perlu adanya kegiatan preservasi untuk merawat koleksi maupun peralatan yang ada perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu preventif, kuratif, dan restoratif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tektik triangulasi untuk uji validitas dan teknik analisis data tematik untuk analisis data. Sampel atau informan merupakan pustakawan Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi belum sepenuhnya terlaksana. Perpustakaan Umum Kota Cimahi lebih berfokus pada kegiatan preventif, seperti pemasangan ac untuk menjaga kelembapan dan suhu ruangan; memasang tirai pada jendela kaca untuk menghindari sinar matahari menerpa koleksi; dan melakukan pembersihan serta perawatan pada setiap elemen perpustakaan. Sedangkan, kegiatan preservasi kuratif, dan restoratif di Perpustakaan Umum Kota Cimahi masih kurang apabila dibandingkan dengan standar preservasi yang dilakukan perpustakaan lainnya, diantaranya baru diimplementasikan melalui kegiatan perbaikan koleksi (penjilidan, lem dan perekat), dan perbaikan ruangan. Maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi perlu menaruh perhatian lebih untuk kegiatan preservasi agar setiap elemen yang menunjang keberlangsungan Perpustakaan Umum Kota Cimahi dapat terjaga kelestariannya.

Kata kunci: Preservasi; Preventif; Kuratif; Restoratif; Perpustakaan umum

Abstract

Public Library of Cimahi City is to provide information needs for the users from Cimahi City and users from other city. The Public Library of Cimahi City has collections and library equipment that must be maintained and cared for so that they are not damaged and consumed over time, as well as the building where the collections are stored. It is necessary to pay attention to the continuity of the library service. So in library activities, it is necessary to have preservation activities to maintain collections and equipment in the library. This study aims to have a comprehensive description of preservation activities at the Public Library of Cimahi City which are divided into three stages, namely preventive, curative, and restorative. The method used is descriptive qualitative, by collecting data through observation, interviews and documentation. This study uses triangulation technique to test the validity and analysis techniques of thematic data for data analysis. The informants were librarians at the Public Library of Cimahi City. The results showed that the preservation process at the Cimahi City Public Library had not been fully implemented. The Public Library of Cimahi City focuses more on preventive activities, such as installing air conditioners to maintain humidity and room temperature; installing curtains on glass windows to prevent sunlight from hitting the collection; and perform cleaning and maintenance on every element of the library. Meanwhile, curative and restorative preservation activities at the Public Library of Cimahi City are still lacking when compared to preservation standards carried out by other libraries, which have only been implemented through collection repair activities (binding, gluing and using adhesive), and room renovation. So it can be concluded that the Public Library of Cimahi City needs to pay more attention to preservation activities so that every element that supports the sustainability of the Public Library of Cimahi City can be preserved.

Keywords: Preservation; Preventive; Curative; Restorative; Public Library

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, manusia terus melangkah maju menciptakan perubahan-perubahan yang sangat progresif. Dampak dari perubahan itu dapat dilihat dari berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan masyarakat yang mulai bergeser menjadi masyarakat informasi. Membuat informasi dan pengetahuan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Banyaknya informasi yang tak terhitung jumlahnya keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang terpercaya menjadi penting. Berdasarkan pasal 1, ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwasannya perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan/karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Bahan pustaka yang ada dalam suatu perpustakaan menjadi sumber terhimpunnya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga koleksi atau bahan pustaka yang ada harus dijaga dan dirawat melalui kegiatan preservasi agar koleksi tidak mengalami kerusakan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022), pelestarian atau *preservation* berasal dari kata "lestari" yang berarti tetap dalam keadaan aslinya, tidak berubah atau kekal. Pelestarian juga merujuk pada proses, cara, dan tindakan untuk menjaga dan melindungi dari kerusakan atau kehancuran, serta untuk menjaga keberlangsungan atau konservasi.

Fatmawati (2018) mengungkapkan bahwa secara umum preservasi memiliki arti pelestarian. Namun, pemahaman tentang pelestarian sangat luas, preservasi meliputi semua aspek manajerial dan finansial, termasuk aturan penyimpanan dan akomodasi, susunan staf, kebijakan, teknik, dan metode pelestarian bahan pustaka serta informasi yang terkandung di dalamnya. Pelestarian koleksi pustaka ini tidak hanya menjaga bentuk fisiknya saja, namun juga menjaga kandungan informasi yang ada di dalamnya (Fikri & Sarah, 2022).

Kegiatan preservasi umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan seperti preventif, kuratif, dan restoratif, dengan tata cara kelolanya masing-masing. Meskipun Perpustakaan Umum Kota Cimahi melakukannya secara sederhana. Akan tetapi Perpustakaan Umum Kota Cimahi tetap berusaha untuk terus melakukan kegiatan preservasi pada setiap elemen yang dimilikinya. Baik gedung tempat berdirinya perpustakaan, peralatan yang dibutuhkan dalam operasional perpustakaan, dan tentunya bahan pustaka yang dimilikinya. Maka penelitian ini dilakukan tujuan untuk meninjau lebih dalam mengenai langkah-langkah kegiatan preservasi, terkhusus kegiatan preventif, kuratif, dan restoratif yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi.

Penelitian mengenai preservasi bahan pustaka telah dilakukan oleh Zalmi (2019) dalam artikelnya yang berjudul "Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotis)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa makhluk hidup seperti mikroorganisme (jamur/kapang), serangga, dan hewan pengerat dapat merusak koleksi perpustakaan karena bahan pustaka terbuat dari selulosa, perekat, dan protein, yang merupakan sumber makanan bagi mereka. Namun,

mahluk hidup tersebut hanya akan hidup di tempat yang cocok bagi mereka. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki pengaturan ruangan yang dapat dikontrol seperti suhu dan kelembaban untuk mengatasi kerusakan biotis tersebut (Zalmi, 2019).

Hasil penelitian Dini, Saroya, and Indah (2021) dalam artikel yang berjudul "Preservasi Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey" disebutkan bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey telah melakukan tindakan preservasi pada koleksi mereka melalui beberapa kegiatan seperti penjilidan, penggunaan lem atau perekat, laminasi, dan pembersihan ruangan perpustakaan. Meskipun tindakan-tindakan ini relatif mudah dilakukan dan termasuk dalam kategori tindakan kuratif, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran dari pengunjung perpustakaan untuk ikut menjaga bahan pustaka, kekurangan tenaga pustakawan profesional, dan tidak adanya ruangan khusus untuk kegiatan preservasi. Kendala-kendala ini mengakibatkan tindakan preservasi koleksi perpustakaan tidak dapat dilakukan dengan maksimal (Dini et al., 2021).

Dua rujukan tersebut menjadi landasan konseptual untuk penelitian ini, karena memiliki konsep-konsep dasar yang relevan dalam penelitian ini. Sehingga menjadi pondasi penulis dalam menyusun artikel kegiatan preservasi yang dilakukan di perpustakaan secara lebih mendalam. Kebaruan penelitian ini yaitu objek penelitian preservasi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang belum pernah diteliti sebelumnya. Hal yang menjadi keunikan dalam penelitian ini adalah karena penulis melihat adanya kecondongan Perpustakaan Umum Kota Cimahi dalam melakukan preservasi pada tahapan preventif. Sehingga perlu diadakan penelitian untuk meninjau tahapan preservasi lainnya, agar kegiatan preservasi sesuai dengan standar preservasi perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi, yang terbagi melalui tiga tahapan yaitu preventif, kuratif, dan restoratif. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau lebih dalam mengenai bagaimana tahapan atau prosedur yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi dalam melakukan preservasi. Melalui penelitian ini pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana langkah perpustakaan dalam menjaga berbagai koleksinya agar buku dan informasi didalamnya dapat berumur panjang sehingga dapat dipergunakan oleh pemustaka dalam jangka waktu yang lama. Dengan membaca artikel ini wawasan pembaca mengenai proses preservasi bahan pustaka perpustakaan akan bertambah. Hal itu semata untuk membuka pandangan masyarakat bahwa perpustakaan bukanlah sebuah gudang buku di mana buku disimpan begitu saja. Melainkan terdapat pengelolaan, perawatan, dan penjagaan koleksi didalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif deskriptif diperuntukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena

yang ada, baik yang alami maupun buatan manusia, yang lebih memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata dalam Utami, Melliani, Maolana, Marliyanti, & Hidayat, 2021). Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan pada penelitian ini hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada hakikatnya ditujukan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan pada ukuran-ukuran kuantitas, melainkan pada makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati. Objek penelitian ini adalah proses preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Adapun untuk subjeknya merupakan pustakawan Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dan peneliti mengumpulkan informasi yang komprehensif dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan yaitu pada 19 Oktober hingga 3 November 2022. Peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan mencari data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi dalam uji validitas data, untuk memastikan keabsahan data dengan memperoleh informasi dari sumber yang berbeda. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif memadai dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tashakkori and Teddlie (2010), yang menyatakan bahwa triangulasi dapat membantu memperoleh data yang lebih akurat dan memperbaiki kelemahan dalam pengumpulan data.

Selanjutnya analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik. Teknik analisis data tematik merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengungkapkan pola-pola tema yang muncul dalam data. Sebagaimana pendapat Kristanto and Padmini (2020), bahwa tujuan utama dari analisis tematik adalah untuk membangun beberapa tema dari kumpulan data. Maka analisis tematik juga membantu peneliti untuk memahami makna dan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian, serta memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif para responden atau subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Umum Kota Cimahi merupakan perpustakaan daerah Kota Cimahi yang berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan pustaka daerah. Berdiri pada tahun 2014, perpustakaan ini dirancang dengan desain modern yang membuatnya sangat menarik mata memandang orang yang melihat. Perpustakaan ini terletak di Jalan Daeng Moh. Ardiwinata, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Posisinya yang berdekatan dengan Pemerintah Kota Cimahi membuatnya sangat strategis dan mudah diakses.

Koleksi buku yang disimpan di gedung perpustakaan tersebut telah berjumlah 24 ribu buku. Ke depannya, jumlah tersebut akan terus ditambah guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Saat ini perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki koleksi sangat bervariasi yang terdiri dari berbagai macam subjek buku, antara lain komputer, manajemen, agama, kewirausahaan, pendidikan, seni, ekonomi, olahraga, hukum, kesusastraan, bahasa dan sastra, sejarah, ilmu pasti, biografi, teknik, geografi, kesehatan dan koleksi anak.

Perpustakaan Umum Kota Cimahi Saat ini memiliki dua orang pustakawan, dua orang petugas pelayanan, seorang pengembang koleksi, dua orang petugas kebersihan dan satu orang petugas keamanan. Fasilitas yang diberikan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi terdiri atas ruang baca yang terdapat di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan, ruang anak, AC, rak buku, komputer dan akses internet baik kabel maupun *wifi*. Suasana ruang pada perpustakaan terkesan bersahabat dan nyaman, desain interior yang modern mengikuti perkembangan zaman dengan selera masyarakat masa kini sehingga suasana perpustakaan terlihat lebih menyenangkan.

Sistem Layanan Perpustakaan Umum Kota Cimahi menggunakan sistem layanan terbuka dimana pengunjung perpustakaan dapat mendekati rak dan memilih sendiri bahan pustaka yang diinginkan. Namun untuk koleksi yang sifatnya rujukan/referensi perpustakaan menerapkan sistem layanan tertutup, pengunjung tidak diperkenankan mengambil langsung koleksi rujukan/referensi tersebut. Perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki berbagai macam program yang diwujudkan dalam aktivitas pelayanan perpustakaan. Program-program ini tentunya dilakukan untuk mendukung terpenuhinya slogan utama perpustakaan yaitu "Cimahi Menuju Gemar Membaca".

Perpustakaan Umum Kota Cimahi didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat Kota Cimahi dan umum, sehingga keberadaanya menjadi sangat penting. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki bangunan yang didesain sangat modern. Tempatnya sangat asri dan nyaman untuk membaca. Namun seiring berjalannya waktu, ruangan dan fasilitas yang ada pun tidak selamanya terlihat seperti baru. Dikarenakan seringnya penggunaan dan adanya faktor-faktor eksternal membuat ruangan dan fasilitas mengalami kerusakan.

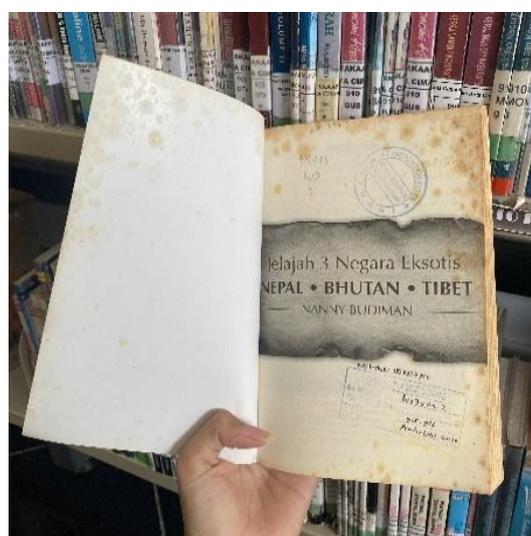


Gambar 1. Fasilitas yang mulai termakan oleh waktu

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

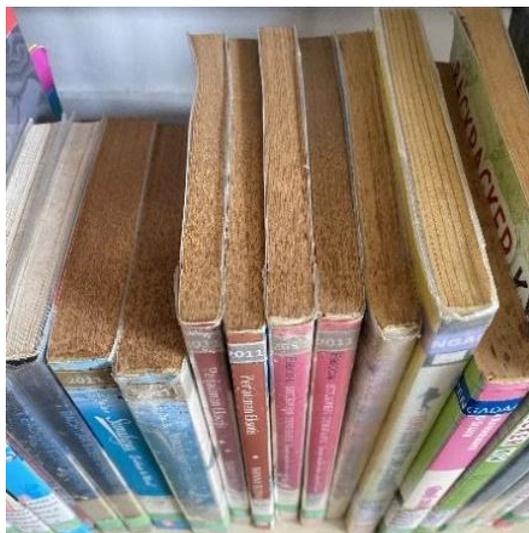
Gambar 1 merupakan mushola serta tempat duduk untuk membaca di luar gedung perpustakaan (*outdoor*). Jika diperhatikan banyak bagian tembok dan tempat duduk yang menghitam dikarenakan adanya lumut. Lalu tembok yang terdapat tag tulisan mushola juga sebagian terlihat menghitam dikarenakan cat yang sudah cukup lama. Dapat dilihat juga pada gambar, lantai di bawah meja baca sudah mengalami keretakan.

Perpustakaan Umum Kota Cimahi telah melakukan penyampulan plastik pada sebagian besar koleksinya sehingga mengurangi resiko kerusakan pada buku. Namun sayang, ketika observasi dilakukan peneliti masih menemukan buku-buku yang telah menguning dan berjamur.



Gambar 2. Buku yang berjamur

Sumber: Hasil Penelitian, 2022



Gambar 3. Buku yang menguning

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Gambar 2 dan gambar 3 merupakan contoh koleksi Perpustakaan yang berjamur dan menguning, sangat disayangkan karena buku menjadi terlihat usang sehingga kurang menarik untuk dibaca. Apabila koleksi tersebut tidak dipreservasi, maka buku-buku tersebut lama-kelamaan akan rusak termakan oleh waktu dan informasi yang ada di dalamnya akan hilang.

Implementasi kegiatan preservasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu preventif, kuratif, dan restoratif. Preventif merupakan tindakan pengendalian yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di masa yang akan mendatang. Dalam konteks perpustakaan, kerusakan dapat meliputi kerusakan bahan pustaka, fasilitas, maupun gedung. Sebagaimana menurut Yusuf (dalam Setyaningsih & Ganggi, 2019), preservasi preventif adalah upaya untuk mencegah kerusakan pada bahan atau koleksi perpustakaan, termasuk fasilitas, perabotan, dan perlengkapan, sebelum kerusakan itu terjadi. Oleh karena itu, kegiatan preventif dilakukan untuk menjaga ketiga hal tersebut agar tidak mengalami kerusakan.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi dalam langkah preventif antara lain; pemasangan AC untuk menjaga kelembaban dan suhu ruangan; dan memasang tirai pada jendela kaca untuk menghindari sinar matahari yang kaya sinar Ultra Violet menerpa koleksi. Menurut Darmono (dalam Putra & Marlina, 2013), terdapat dua jenis cahaya yang dapat digunakan untuk menerangi ruangan, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Sumber cahaya alami berasal dari matahari dan dapat masuk ke dalam ruangan melalui jendela atau atap, sedangkan sumber cahaya buatan adalah lampu listrik. Cahaya yang digunakan dalam ruangan dapat langsung digunakan, diburamkan, dipantulkan, atau disaring. Namun, cahaya dapat menjadi penyebab kerusakan pada koleksi, terutama sinar ultra violet yang dapat mengurai zat organik dan membuat kertas menjadi pucat serta tinta memudar. Lignin pada kertas juga dapat berinteraksi dengan komponen lain, membuat kertas menjadi berwarna kecoklatan.

Darmono (dalam Putra & Marlini, 2013), juga menyarankan beberapa cara untuk mencegah kerusakan pada bahan pustaka, seperti memperkecil intensitas cahaya yang digunakan dalam ruangan, memperpendek waktu pencahayaan, dan menghilangkan radiasi sinar ultraviolet. Untuk itu Perpustakaan Umum Kota Cimahi pun memasang tirai pada jendela kacanya. Apabila sinar matahari sangat terik, maka sudah pasti tirai tersebut akan ditutup untuk mengurangi intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruangan. Gambar 4 merupakan kondisi dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Cimahi:



Gambar 4. Kondisi dalam ruangan perpustakaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Kegiatan preventif di perpustakaan juga mencakup pada tindakan persiapan apabila ada bencana alam yang menerpa. Tindakan preventif ini harus dilakukan oleh perpustakaan untuk mengurangi kerusakan dan kerugian akibat bencana alam. Salah satunya adalah persiapan sebelum terjadinya bencana. Tindakan ini mencakup penyusunan rencana penanggulangan bencana, pelatihan staf perpustakaan, dan penempatan alat-alat pemadam kebakaran di lokasi strategis. Selain itu, perpustakaan juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti lokasi bangunan, kondisi lingkungan sekitar, serta jenis dan kualitas bahan bangunan yang digunakan. Dengan melakukan persiapan yang matang, perpustakaan dapat meminimalkan kerusakan dan kerugian akibat bencana alam dan menjaga kelangsungan koleksi dan layanan perpustakaan.

Bencana alam yang rawan terjadi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi adalah gempa bumi, untuk pencegahannya pustakawan berkata:

“Apabila terjadi gempa, mengikuti prosedur BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Namun keselamatan utama tetap berada pada keselamatan orang-orang yang ada di dalam perpustakaan” (Yadi, Wawancara, 31 Oktober 2022).

Maka dari itu langkah yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi untuk mengantisipasi gempa sesuai arahan BNPB (2020) adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui dan

mempelajari sosialisasi tentang penyebab gempa bumi; 2) Memperhatikan sistem peringatan dini dan membuat sistem peringatan dini mandiri, seperti mengikat benda-benda yang tergantung dengan kuat; 3) Melaksanakan dan mengikuti simulasi; 4) Menyiapkan 'tas siaga bencana'; dan 5) Membuat konstruksi rumah tahan gempa.

Implementasi kegiatan preventif di Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga dilaksanakan dalam upaya pembersihan dan perawatan. Menjaga kebersihan dan melakukan perawatan merupakan bentuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk menjaga hal-hal yang ada di perpustakaan agar selalu dalam keadaan yang baik sehingga dapat terhindar dari kerusakan. Seperti pembersihan koleksi atau ruangan dari debu, dan juga perawatan gedung yang dilakukan secara rutin oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Pembersihan ruangan dilakukan setiap hari dengan langkah penyapuan lantai agar bersih dari debu, lalu lantai di pel dengan cairan khusus untuk pel agar bakteri dapat hilang. Lalu fasilitas meja dan kursi di lap, begitupun rak buku yang berdebu dibersihkan. Dengan jendela yang dibersihkan agar selalu mengkilap.

Jenis preservasi selanjutnya adalah kuratif yang merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan ketika bahan pustaka sudah mengalami kerusakan atau terancam kerusakan. Tujuannya adalah memperbaiki kerusakan dan mengembalikan kondisi bahan pustaka agar dapat digunakan kembali. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2018), yang mengartikan bahwa, kuratif adalah tindakan untuk mengamankan kondisi fisik bahan pustaka sehingga struktur fisik dan fungsi dokumen yang rusak dapat menjadi utuh kembali seperti semula dan kerusakan lebih lanjut dapat dihindari.

Jenis preservasi terakhir yang dapat dilakukan di perpustakaan adalah restoratif. Restoratif adalah tindakan perbaikan yang dilakukan pada bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan parah atau tidak dapat digunakan lagi. Meskipun seolah sama, kuratif dan restoratif memiliki perbedaan. Perbedaan utama antara keduanya, terletak pada tujuan perbaikan dan tingkat kerusakan bahan pustaka. Kuratif ditujukan untuk memperbaiki kerusakan sebelum lebih parah, sedangkan restoratif bertujuan untuk mengembalikan kondisi bahan pustaka ke keadaan semula atau mendekati semula.

Restoratif merupakan kegiatan perbaikan yang dilakukan terhadap koleksi, fasilitas ataupun gedung perpustakaan, dimana terdapat kerusakan di dalamnya. Perbaikan ini ditujukan untuk memulihkan hal-hal tersebut kembali seperti keadaan semula ataupun lebih baik daripada sebelumnya. Restoratif dilakukan agar koleksi perpustakaan tidak kehilangan nilai gunanya dan memperpanjang umur koleksi, agar bisa kembali digunakan seperti sebelumnya. Di Perpustakaan Umum Kota Cimahi restoratif dilakukan dengan cara penjilidan, lem ataupun perekatan bagi koleksi. Untuk gedung, tembok yang retak diperbaiki untuk memperkokoh bangunan.

Perlu untuk dicatat bahwa cara memperbaiki koleksi yang rusak dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat kerusakan dan penyebab kerusakan itu sendiri (Fatmawati, 2017). Misalnya, jika kerusakan pada koleksi hanya sebatas goresan atau noda ringan, maka langkah pembersihan dan restorasi mungkin dapat diambil untuk

memperbaiki koleksi tersebut. Namun, jika kerusakan lebih parah, seperti halnya air atau api, mungkin akan memerlukan tindakan restorasi yang lebih intensif atau bahkan penggantian sebagian atau seluruh koleksi. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dalam memperbaiki dan merawat koleksi mereka, serta terus memantau kondisi koleksi mereka secara rutin untuk mengidentifikasi masalah sejak dini.

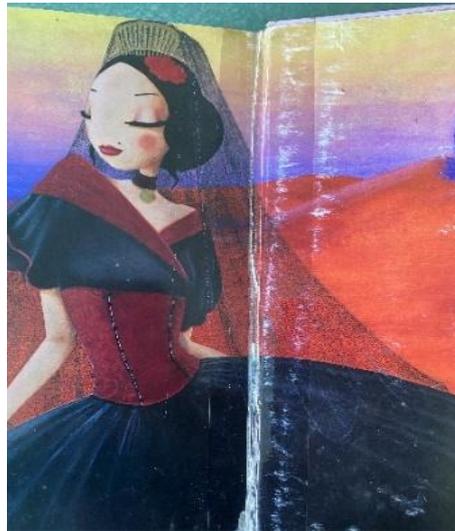
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi sudah melakukan kegiatan preservasi pada koleksi yang dimilikinya. Kegiatan preservasi yang dilakukan, antara lain adalah penjilidan, lem dan perekat, dan membersihkan serta memperbaiki ruangan yang ada di perpustakaan. Berikut penjabaran lebih lengkap mengenai kegiatan preservasi yang dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi:

Pertama, penjilidan. Penjilidan merupakan kegiatan menjilid koleksi yang ditujukan untuk melindungi koleksi dari kerusakan fisik. Proses penjilidan bahan pustaka dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti jilid lem panas, jilid ring, jilid spiral, atau jilid hardcover. Kegiatan ini termasuk kedalam kegiatan preventif dikarenakan dapat mencegah kerusakan pada buku secara maksimal karena buku tersampul. Namun selain itu, kegiatan ini juga termasuk ke dalam kegiatan restoratif apabila buku yang dijilid kembali telah memiliki kerusakan, seperti adanya lembaran kertas yang terlepas. Dengan penjilidan ini maka lembaran kertas akan kembali menjadi satu dengan bantuan benang-benang. Selain karena harganya yang murah, upaya ini menjadi alternatif pilihan kegiatan preservasi karena secara efektif dapat menjaga buku dari kerusakan.

Meskipun dapat dilakukan secara sederhana, proses penjilidan tetap harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan, penjilidan yang terlalu kuat justru dapat menyebabkan kerusakan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim (2013), bahwa kekuatan penjilidan yang tidak sesuai kadangkala membuat buku-buku menjadi tidak dapat dibuka secara penuh kembali. Oleh karena itu, sebisa mungkin jahitan asli tetap dipertahankan agar buku tetap bisa terbuka dengan normal.

Kedua, lem dan perekat. Penggunaan lem atau perekat sangat membantu kegiatan preservasi untuk jenis koleksi yang tipis. Lem perekat memiliki kelebihan dalam menghasilkan ikatan yang kuat dan awet, sehingga membuat bahan pustaka lebih tahan lama. Namun, penggunaan lem perekat yang berlebihan juga dapat berdampak buruk terhadap bahan pustaka, seperti merusak kertas atau bahkan membuatnya menjadi tidak lentur. Oleh karena itu, penggunaan lem perekat harus dilakukan secara hati-hati dan proporsional agar tidak merusak bahan pustaka yang akan dijilid.

Selain itu, pemilihan jenis lem perekat juga penting dilakukan dengan mempertimbangkan jenis bahan yang akan dijilid dan kondisi lingkungan penyimpanannya. Kegiatan ini termasuk kegiatan restoratif untuk menyatukan kembali halaman-halaman yang robek ataupun memperkuat cover buku yang sudah sangat tipis dikarenakan pemakaian bahan pustaka yang rutin. Seperti buku koleksi anak yang sangat berpotensi rusak karena sering dipergunakan oleh anak-anak.



Gambar 5. Buku yang telah direstorasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Gambar 5 merupakan contoh buku yang telah direstorasi oleh pihak Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Buku tersebut direkatkan kembali menggunakan lakban agar halamannya tidak terlepas ataupun hilang. Sehingga buku kembali kokoh dan siap untuk digunakan lagi.

Ketiga, membersihkan, merawat, dan memperbaiki ruangan. Membersihkan, merawat, dan memperbaiki ruangan perpustakaan adalah tindakan penting dalam menjaga kenyamanan dan kondisi ruangan perpustakaan agar selalu layak digunakan oleh pengunjung. Perawatan dan perbaikan yang dilakukan secara teratur akan membantu mempertahankan kondisi ruangan perpustakaan yang optimal dan dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

Perpustakaan Umum Kota Cimahi melakukan pembersihan rutin setiap hari untuk menghilangkan debu ataupun kotoran yang ada di perpustakaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pustakawan Perpustakaan Umum Kota Cimahi sebagai berikut:

“Untuk pembersihan rutin dilakukan setiap hari, sekalian shelving yaa. Dilakukan secara mandiri. Oleh THL perpustakaan ada 2 orang, dan 1 orang orang petugas kebersihan” (Yadi, Wawancara, 31 Oktober 2022).

Informasi hasil wawancara sejalan dengan bukti yang didapatkan dari hasil observasi dimana Perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki lantai yang bersih dan mengkilap. Buku-buku juga tersusun rapi dan ruangan sangat nyaman untuk dijadikan tempat membaca.



Gambar 6. Kebersihan dan kerapian ruangan perpustakaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Selain itu penulis juga mendapatkan informasi bahwa gedung Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga dirawat secara rutin, dengan kerja sama yang dilakukan Bersama dinas PUPR. Berikut hasil wawancara:

“Untuk pencegahan, kita sudah mengajukan berapa kali ke dinas PUPR untuk perawatan Gedung/Kegiatannya seperti menambal yang retak-retak/ di tahun ini terakhir kemarin bulan Juni sudah terlaksana” (Yadi, Wawancara, 31 Oktober 2022).

Perawatan tersebut tentunya amat memiliki nilai, karena mengurangi resiko bangunan runtuh yang menjadi nilai keselamatan bagi seluruh unit perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, preservasi di Perpustakaan Umum kota Cimahi sudah dilakukan. Namun, preservasi secara keseluruhan masih belum dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pustakawan perpustakaan kota Cimahi sebagai berikut:

"Untuk preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi belum ada, paling lebih ke tindakan preventif" (Yadi, Wawancara, 31 Oktober 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pustakawan, hasil observasi pun menunjukkan bahwa kegiatan preservasi di perpustakaan masih belum dilakukan secara maksimal. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa kegiatan preservasi di perpustakaan umum kota Cimahi hanya melalui kegiatan penjilidan, lem dan perekat, dan pembersihan serta perawatan gedung. Dimana ini berarti Perpustakaan Umum Kota Cimahi melakukan kegiatan preservasi yang berfokus pada kegiatan preventif. Namun demikian apabila dijabarkan, sebenarnya kegiatan preventif, kuratif, dan restoratif, sudah dilakukan. Hanya saja untuk implementasinya masih kurang apabila dibandingkan dengan standar preservasi yang dilakukan oleh perpustakaan lainnya. Banyak kegiatan seperti fumigasi, laminasi, dan kegiatan preservasi lainnya yang belum diimplementasikan di dalam Perpustakaan Umum Kota Cimahi.

Untuk menunjang kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi, maka manajemen pelaksanaannya sangatlah penting. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan, pustakawan perlu membangun langkah-langkah strategis yang

dapat mencegah kerusakan pada perpustakaan tersebut. Salah satu konsep yang dapat digunakan sebagai acuan adalah konsep manajemen preservasi. Konsep ini mencakup segala aspek yang berhubungan dengan pengelolaan koleksi perpustakaan, mulai dari kebijakan, prosedur, hingga teknik-teknik preservasi yang dilakukan. Dengan mengadopsi konsep manajemen preservasi, pustakawan dapat menjalankan kegiatan preservasi secara sistematis dan terencana, sehingga dapat meminimalkan kerusakan pada koleksi perpustakaan.

Menurut Gani (2019), beberapa tahapan dalam kegiatan manajemen preservasi secara sistematis. Pertama, pustakawan membangun perencanaan dalam upaya pelestarian. Kedua, mengorganisir sumber daya manusia yang akan melakukan pelestarian. Ketiga, adalah pelaksanaan pelestarian itu sendiri. Keempat, pengontrolan kegiatan pelestarian. Kelima, pustakawan mengevaluasi kegiatan pelestarian tersebut.

Saat ini kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi belum memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dikhususkan bagi pustakawan Perpustakaan Umum Kota Cimahi dalam melakukan kegiatan preservasi sebagai output dari manajemen preservasi. SOP (*Standard Operating Procedure*) didefinisikan sebagai perangkat lunak kontrol yang mengatur suatu proses kerja atau langkah-langkah tertentu dalam suatu proses kerja. Karena prosedur kerja yang dimaksud bersifat tetap, rutin dan tidak berubah, maka prosedur kerja tersebut dibekukan dalam suatu dokumen tertulis yang disebut SOP (Budihardjo, 2014). Dengan demikian mengingat pentingnya SOP, maka sudah seharusnya Perpustakaan Umum Kota Cimahi membuat SOP Preservasi untuk menuntun arah gerak pustakawan dalam melaksanakan presentasi.

Sebagai perpustakaan yang berada di bawah naungan Perpustakaan Nasional RI, kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi saat ini mengacu pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI dalam hal pelestarian koleksi perpustakaan. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa Perpustakaan Nasional RI memiliki berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya preservasi koleksi perpustakaan, termasuk penyediaan pelatihan dan bimbingan teknis untuk staf perpustakaan di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, preservasi Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga dilakukan sesuai dengan standar dan panduan yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses preservasi, Perpustakaan Umum Kota Cimahi mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti fasilitas untuk melakukan preservasi yang kurang memadai. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sumber daya, dimana Perpustakaan Umum Kota Cimahi belum memiliki alat-alat maupun bahan yang dikhususkan untuk melakukan preservasi. Ditambah lagi di dalam Perpustakaan Umum Kota Cimahi belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan preservasi.

Selain itu, sedikitnya pustakawan dan staf perpustakaan sebagai SDM membuat proses preservasi sedikit membutuhkan waktu yang lebih lama. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang preservasi menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan staf perpustakaan dalam melakukan tindakan preservasi, sehingga berdampak

pada keberlangsungan koleksi yang terjaga. Meskipun demikian, Perpustakaan Umum Kota Cimahi selalu berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya menjaga koleksi agar tidak rusak dan berumur panjang. Para pustakawan maupun staf perpustakaan selalu mendukung slogan utama Perpustakaan Umum Kota Cimahi yaitu “Cimahi Menuju Gemar Membaca”.

SIMPULAN

Kegiatan preservasi yang telah dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi terbagi atas tiga jenis, yaitu kuratif, restoratif, dan preventif. Kegiatan kuratif dilakukan untuk memperbaiki dan restorasi bahan pustaka yang sudah rusak atau mengalami kerusakan. Kegiatan restoratif dilakukan untuk mengembalikan keaslian bahan pustaka seperti semula, sementara kegiatan preventif dilakukan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka di masa depan. Hasil penelitian ditemukan bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi melakukan kegiatan preservasi yang lebih berfokus pada kegiatan preventif. Seperti halnya pemasangan AC untuk menjaga kelembaban dan suhu ruangan; memasang tirai pada jendela kaca untuk menghindari sinar matahari yang menerpa koleksi; dan melakukan pembersihan serta perawatan pada setiap elemen perpustakaan. Namun demikian apabila dijabarkan, sebenarnya kegiatan kuratif, dan restoratif pun sudah dilakukan. Hanya saja untuk implementasinya masih kurang apabila dibandingkan dengan standar preservasi yang dilakukan oleh perpustakaan lainnya. Kegiatan preservasi kuratif, dan restoratif di Perpustakaan Umum Kota Cimahi diantaranya diimplementasikan melalui kegiatan perbaikan koleksi (penjilidan, lem dan perekat), dan perbaikan ruangan. Maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Cimahi perlu menaruh perhatian lebih untuk kegiatan preservasi agar setiap elemen yang menunjang keberlangsungan Perpustakaan Umum Kota Cimahi dapat terjaga kelestariannya.

Peneliti berharap pustakawan, staf perpustakaan maupun pihak terkait dapat meningkatkan implementasi kegiatan preservasi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi dalam menjaga bahan pustaka yang ada. Selain itu penulis juga menyarankan bagi Perpustakaan Umum Kota Cimahi untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran pustakawan dalam menjaga koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini dirasa perlu, karena dengan adanya kesadaran, kegiatan preservasi akan lebih diperhatikan. Sehingga tidak ditemukan lagi koleksi Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang menguning, berjamur, sobek, ataupun dalam garis besarnya dikatakan rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2020). Siaga bencana gempa bumi. Retrieved from <https://bnpb.go.id/informasi-bencana/siaga-bencana-gempa-bumi>
- Budihardjo, M. (2014). *Panduan praktis menyusun SOP*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dini, M. F. R., Saroya, S., & Indah, R. N. (2021). Preservasi koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. *Warta Perpustakaan: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi Undip*, 14(1), 16–26.
- Fatmawati, E. (2017). Identifikasi faktor-faktor penyebab kerusakan koleksi perpustakaan.

- EduLib: Journal Library and Information Science*, 7(2), 108–119.
<https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9722.g5991>
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13–32.
- Fikri, O. M., & Sarah, M. S. (2022). Kegiatan preservasi di pustakalana children's library. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.36060>
- Gani, S. N. S. A. (2019). Manajemen preservasi koleksi perpustakaan akademik. *Libria*, 10(2), 118–126.
- Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan pelestarian bahan pustaka. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(1), 90.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2022). Lestari. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/lestari>
- Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. (2020). Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti. *EdArXiv*, 1–21.
<https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33912>
- Putra, A. D., & Marlina, M. (2013). Preservasi dan konservasi pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 24–31. <https://doi.org/10.24036/1088-0934>
- Setyaningsih, D. N., & Ganggi, R. I. P. (2019). Preservasi koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 361–370. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23166>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Sage handbook of mixed methods in social & behavioral research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. 1 November 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Jakarta.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim organisasi kelurahan dalam perspektif ekologi. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2734–2742.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>
- Zalmi, F. N. H. (2019). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Pusat Uin Imam Bonjol Padang (studi kasus kerusakan bahan pustaka karena faktor biotis). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi*, 11(2), 139–151.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.252>

